



PULAU BALI

BALI ISLAND



PETUALANGAN BeNN DAN KAWAN-KAWAN
THE ADVENTURE OF BeNN AND FRIENDS

Perpustakaan BN

Prakata



Anak-anakku, cerita didalam buku ini adalah sedikit contoh dari kejadian yang kalian alami dalam kehidupan kalian sehari-hari.

Tentu masih banyak cerita-cerita lainnya yang belum kalian ketahui.

Buku ini berkisah tentang bahaya penyalahgunaan obat-obatan terlarang yang dapat mengganggu kesehatan, mengganggu prestasi belajar, mengganggu pergaulan, mengganggu hubungan kalian dengan orang-orang yang kalian cintai, bahkan dapat mengakibatkan kematian.

Pengetahuan ini perlu kalian dapatkan untuk mengenal obat-obatan jenis apa yang dimaksud dan apa akibatnya.

Bapak berharap kalian akan tertarik untuk membaca buku ini, karena telah ditulis oleh kakak-kakak kalian yang sayang sama kalian.

Anak-anakku, rajin-rajinlah kalian membaca buku dan dapatkan cerita melalui sumber yang tepat dan benar tentang obat-obatan berbahaya itu dan akibat penyalahgunanya, demi masa depan kalian dan demi masa depan Indonesia.

Selamat membaca

Ketua Badan Narkotika Nasional (BNN)

Drs. DA'I BACHTIAR, SH
JENDERAL POLISI



PERPUSTAKAAN BNN RI	
TGL DITERIMA :	_____
No. INDUK :	5282
No. KODE BUKU :	910/BNN/P/Refubilangan
SUMBER :	BNN
HARGA BUKU :	_____
PARAF PETUGAS _____	

Prakata



Anak-anak, buku ini adalah buku yang akan banyak bercerita pada kalian tentang penyalahgunaan obat-obat yang sangat berbahaya bagi kesehatan, bahkan dapat menyebabkan kematian. Mengapa kalian semua perlu mengetahuinya?

Sebab, sedini mungkin kalian perlu mengenal obat apa yang dimaksud dan apa yang dimaksud penyalahgunaan itu.

Karena itulah mengapa buku ini penting untuk kalian baca, sebab cerita, berita-berita yang mungkin kalian terima dari teman, televisi, ataupun lingkungan, sulit kalian mengerti. Contohnya: Ada teman kalian yang menawarkan obat yang bisa membuat kalian menjadi pintar tanpa belajar, padahal obat itu sebenarnya membuat kalian menjadi ketagihan dan malah sama sekali tidak membuat kalian pintar.

Karena itu, Bapak berharap dengan hadirnya buku ini kalian mendapat cerita yang lebih lengkap tentang obat yang dimaksud dan penyalahgunannya, atau yang lebih dikenal dengan istilah "NARKOBA" artinya, Narkotika, Psikotropika dan Bahan-bahan Adiktif lainnya.

Anak-anak, satu lagi pesan dari Bapak, rajin-rajinlah membaca buku dan dapatkanlah cerita yang benar demi masa depan kalian, karena masa depan bangsa Indonesia yang sama-sama kita cintai ini tergantung pada masa depan kalian. Maka, jangan kalian hancurkan masa depan Indonesia dengan menggunakan obat yang merusak kesehatanmu yaitu Narkoba!

Selamat membaca.

Kepala Pelaksana Harian (Kalakhar)
Badan Narkotika Nasional (BNN)

Drs. TOGAR M. SIANIPAR, M.Si
KOMISARIS JENDERAL POLISI

PERKENALAN TOKOH



Ini namanya BeNNi. Tapi panggilannya BeNN. BeNN anaknya cerdas, banyak akal, dan suka membaca. Papanya adalah seorang pengusaha. Mamanya seorang ibu rumah tangga. BeNN sangat sayang pada binatang peliharaannya. Tahu nggak teman-teman, BeNN punya binatang peliharaan yang setia namanya Bajo, sejenis Tupai.

This is BeNNi but people call him BeNN. BeNN is a clever kid and very resourceful, he also likes reading. His father is a businessman and his mother is a housewife. BeNN loves his pets very much. And do you know friend, BeNN has a very loyal pet squirrel named Bajo.



Aji sahabat BeNN. Dia sangat senang mengutak-atik alat-alat elektronik dan membaca. Ayahnya adalah seorang perwira polisi. Ibunya seorang ibu rumah tangga.

Aji is BeNN's best friend. He loves tinkering with electronic devices and reading. His father is a policeman and his mother is a housewife.



Orang Tua
BeNN



Orang Tua
Ina dan Ani



Ibu Guru
Hilda

Ini ibu guru Hilda. Ibu Hilda wali kelas 3 tempat BeNN dan teman-temannya bersekolah. Ibu guru yang baik hati dan disenangi semua muridnya.

This is Ms. Hilda. She teaches the third grade at BeNN's school. Ms. Hilda is very kind and loved by her students.



Telepon Genggam Milik Aji yang diberikan orang tuanya, supaya cepat dapat menghubungi orang tua, Pak Polisi atau agen BNN, apabila sesuatu terjadi pada mereka.

The handphone belongs to Aji, it was given to him by his parents, so he can contact them, the police or BNN agents immediately if something happen.



Ina dan Ani merupakan saudara kembar. Ayahnya seorang pegawai negeri, mereka mempunyai toko kecil yang dikelola oleh ibunya. Mereka mempunyai adik laki-laki yang berumur 2 tahun. Dia selalu membuat orang gemas kalau melihatnya.

Ina dan Ani are twin sisters. Their father is a government worker and they also have a small store which is run by their mother. They have a 2 year old brother. If people see him, they can't help but love him.





Om Antiko. Agen BNN. Orangnya baik, ramah selalu membantu BeNN dan kawan-kawan dalam menangkap Bandar dan anak buahnya.

Antiko is a BNN agent. He is very kind, friendly and always helps BeNN and his friends to catch the Boss and his men.

Nah....yang ini para penjahatnya nih.....
Pemimpinnya adalah Bos Bandar yang terkenal galak tapi... sebenarnya penakut dan anak buahnya disebut "Pengedar."

Here come the Bad guys.....
The leader of the gang is Boss Bandar. He's known to be very fierce but in reality he's a coward. His gang are drug dealers.



Karena sudah terpengaruh Narkoba, Iram (berbadan besar), Sandi (berbadan pendek) dan Andi terpaksa menipu orang untuk mendapatkan uang.

Because they are under the influence of drugs, Iram (The big guy), Sandi (The short guy) and Andi Are forced to deceive people to get money.



Bos Bandar, Pengedar Kurus, Pengedar Gemuk, Pengedar pendek berganti pakaian ala turis sedang berlibur di pantai.

Boss Bandar, the skinny drug-dealer, the fatty drug-dealer, and the short drug-dealer are wearing costumes like tourist who are spending their holidays at the beach.



Suatu hari ibu guru Hilda sedang berada di kelas 3A, kelas BeNN dan kawan-kawan.

"Anak-anak, musim liburan kali ini kita pergi liburan ke pulau Bali atau kita kenal juga dengan nama Pulau Dewata!"

"Asyiiikk..." semua bergembira apalagi setelah tahu kalau orang tua mereka pun ikut serta.

One day, Ms. Hilda was teaching in class 3A, BeNN and his friends' class.

"children, "children, this holiday, we are going to Bali or Dewata Island as we use to call it!."

"right on.....". everyone was happy, especially when they found out that their parents were coming as well.

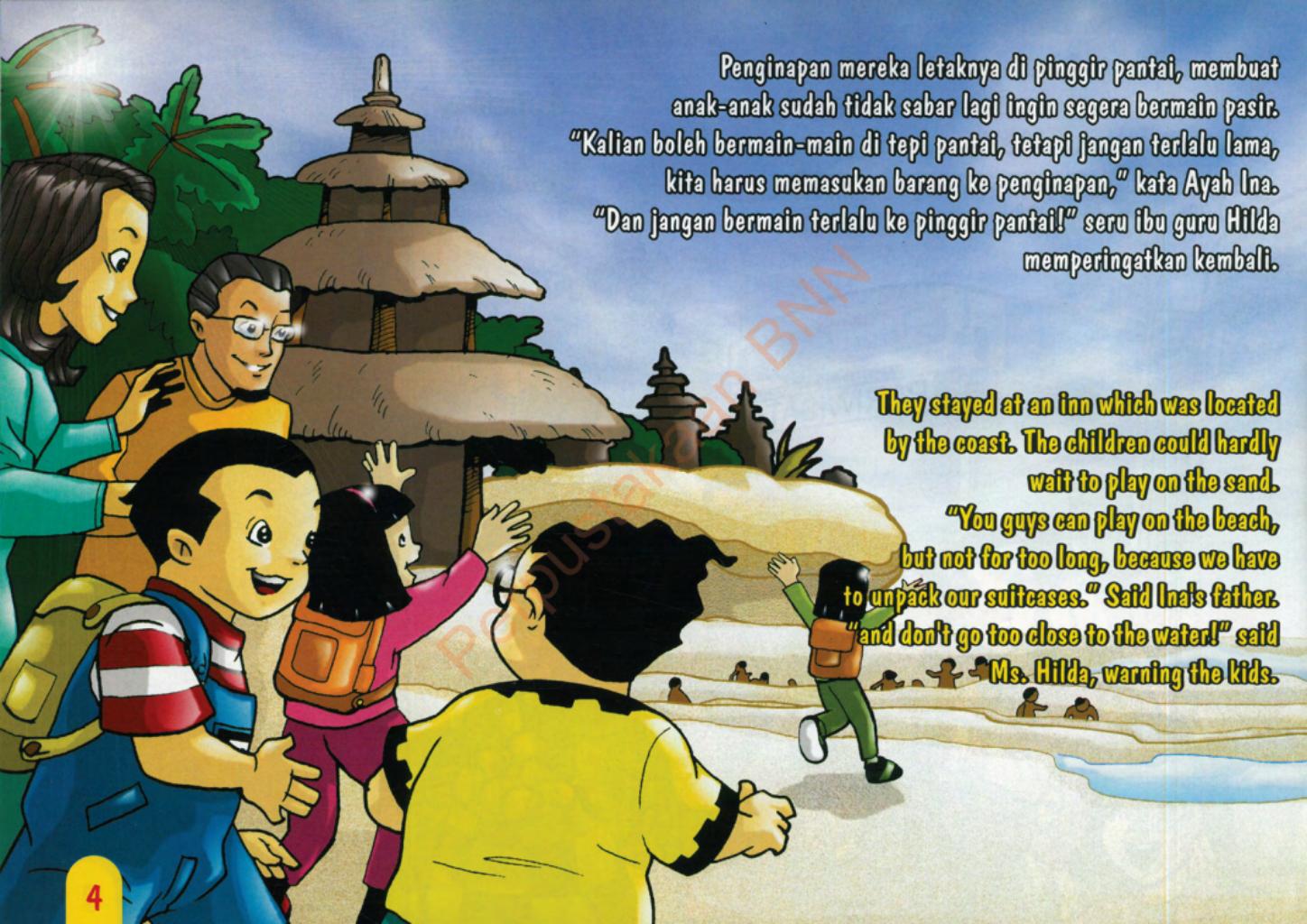
Waktu yang di tunggu-tunggu tiba, mereka berangkat mengendarai bus. Di sepanjang perjalanan mereka tak henti-hentinya bergembira, bernyanyi dan bersenda gurau, sambil melihat pemandangan yang indah.

The moment that they all have been waiting for finally came, they left for Bali by a bus. On the way to Bali, they couldn't help feeling happy, and couldn't stop singing and laughing as they looked at the beautiful scenery outside.

Setelah melalui perjalanan jauh akhirnya mereka tiba di tujuan yaitu Pulau Bali. Semua penumpang turun, anak-anak terlihat sangat bersemangat terutama BeNN dan kawan-kawan, perjalanan yang melelahkan seperti tidak terasa sama sekali.

After a long trip, they finally arrived at their destination, Bali. All the passengers got off, and the children looked really excited, especially BeNN and his friends. They didn't feel tired from the long journey.





Penginapan mereka letaknya di pinggir pantai, membuat anak-anak sudah tidak sabar lagi ingin segera bermain pasir. "Kalian boleh bermain-main di tepi pantai, tetapi jangan terlalu lama, kita harus memasukan barang ke penginapan," kata Ayah Ina. "Dan jangan bermain terlalu ke pinggir pantai!" seru ibu guru Hilda memperingatkan kembali.

They stayed at an inn which was located by the coast. The children could hardly wait to play on the sand.

"You guys can play on the beach, but not for too long, because we have to unpack our suitcases." Said Ina's father. "and don't go too close to the water!" said Ms. Hilda, warning the kids.



Selain turis anak-anak pun sering bermain di pantai, seperti terlihat tiga anak asyik bermain. Mereka adalah Andi, Sandi dan Iram.



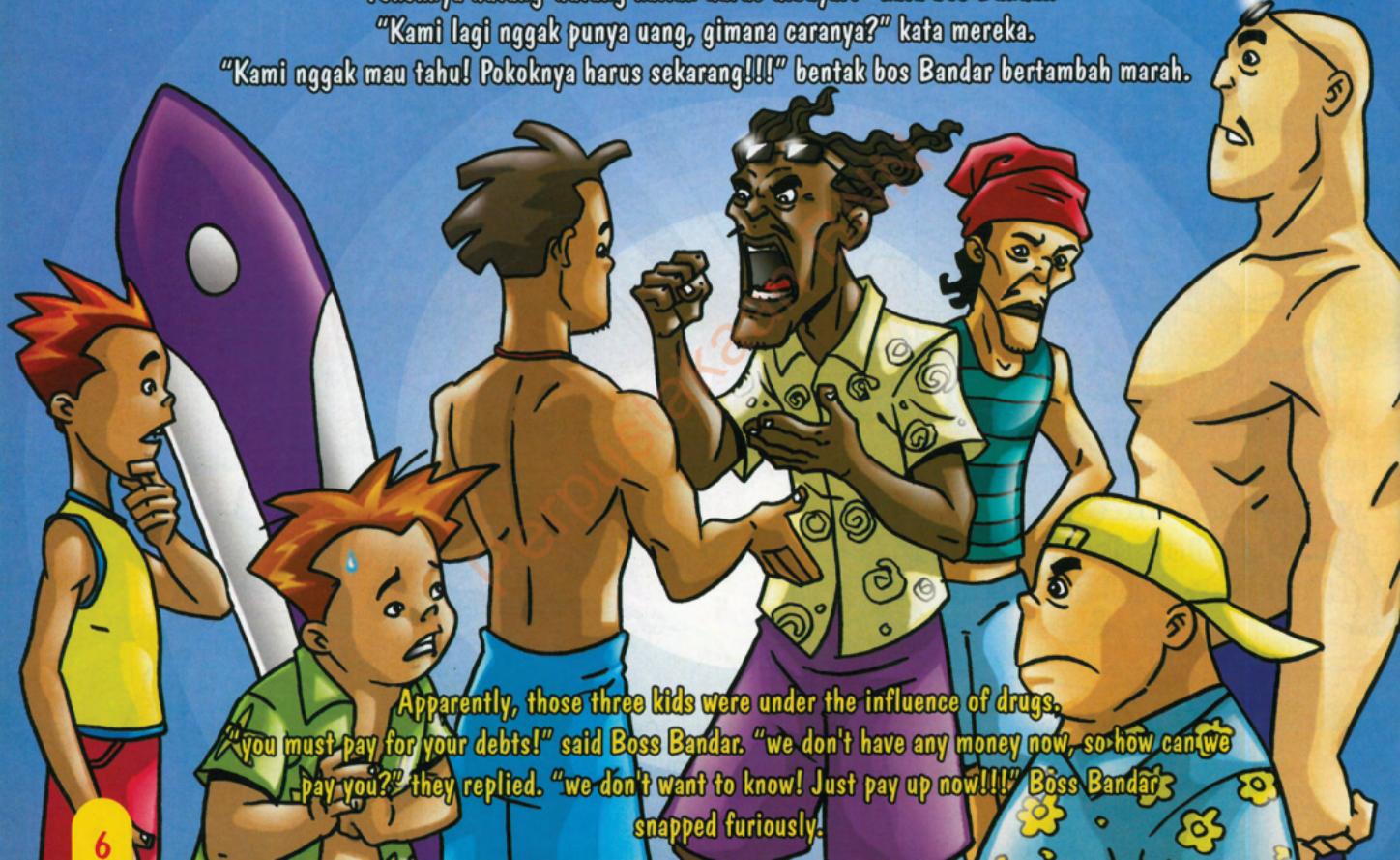
Apart from tourists, children often play at the beach, and three young boys were spotted playing there. They were Andi, Sandi, and Iram.

Ternyata ketiga anak itu pun sudah terpengaruh narkoba.

"Pokoknya hutang-hutang kalian harus dibayar!" kata bos Bandar.

"Kami lagi nggak punya uang, gimana caranya?" kata mereka.

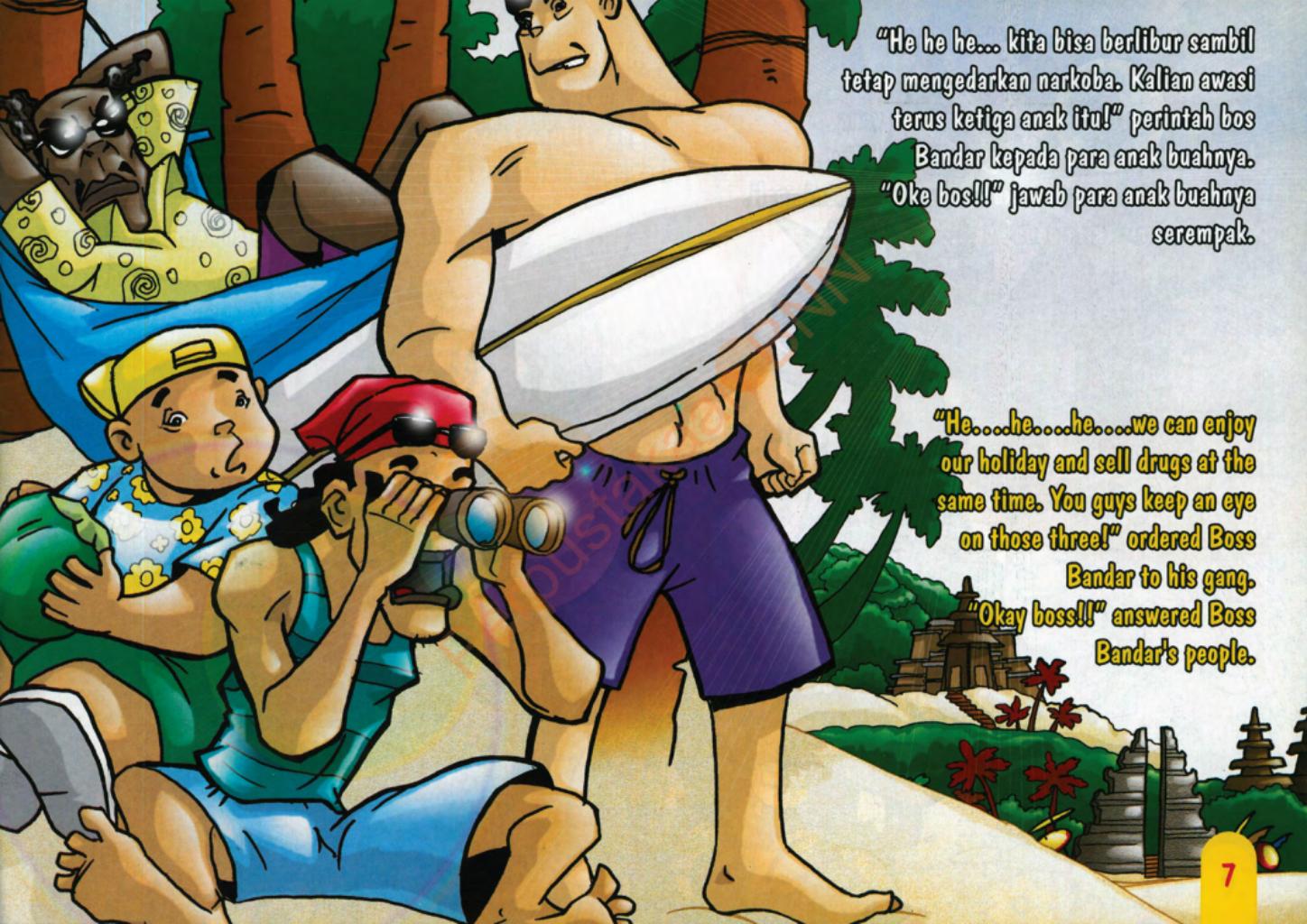
"Kami nggak mau tahu! Pokoknya harus sekarang!!!" bentak bos Bandar bertambah marah.



Apparently, those three kids were under the influence of drugs.

"you must pay for your debts!" said Boss Bandar. "we don't have any money now, so how can we pay you?" they replied. "we don't want to know! Just pay up now!!!" Boss Bandar

snapped furiously.



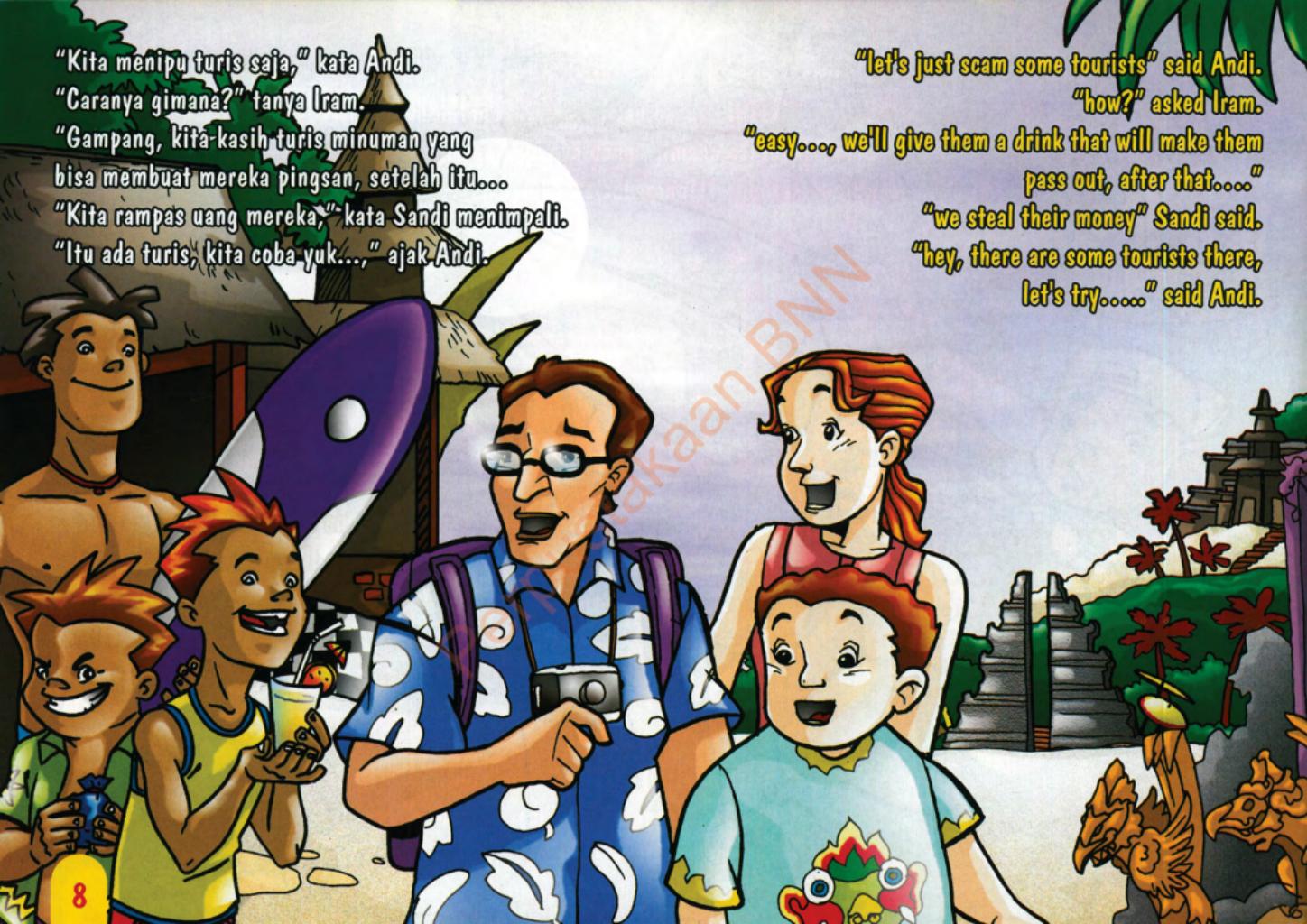
"He he he... kita bisa berlibur sambil tetap mengedarkan narkoba. Kalian awasi terus ketiga anak itu!" perintah bos Bandar kepada para anak buahnya.

"Oke bos!!" jawab para anak buahnya serempak.

"He....he....he....we can enjoy our holiday and sell drugs at the same time. You guys keep an eye on those three!" ordered Boss

Bandar to his gang.

"Okay boss!!" answered Boss Bandar's people.



"Kita menipu turis saja," kata Andi.

"Caranya gimana?" tanya Iram.

"Gampang, kita kasih turis minuman yang bisa membuat mereka pingsan, setelah itu..."

"Kita rampas uang mereka," kata Sandi menimpali.

"Itu ada turis, kita coba yuk..." ajak Andi.

"let's just scam some tourists" said Andi.

"how?" asked Iram.

"easy..., we'll give them a drink that will make them pass out, after that...."

"we steal their money" Sandi said.

"hey, there are some tourists there, let's try....." said Andi.

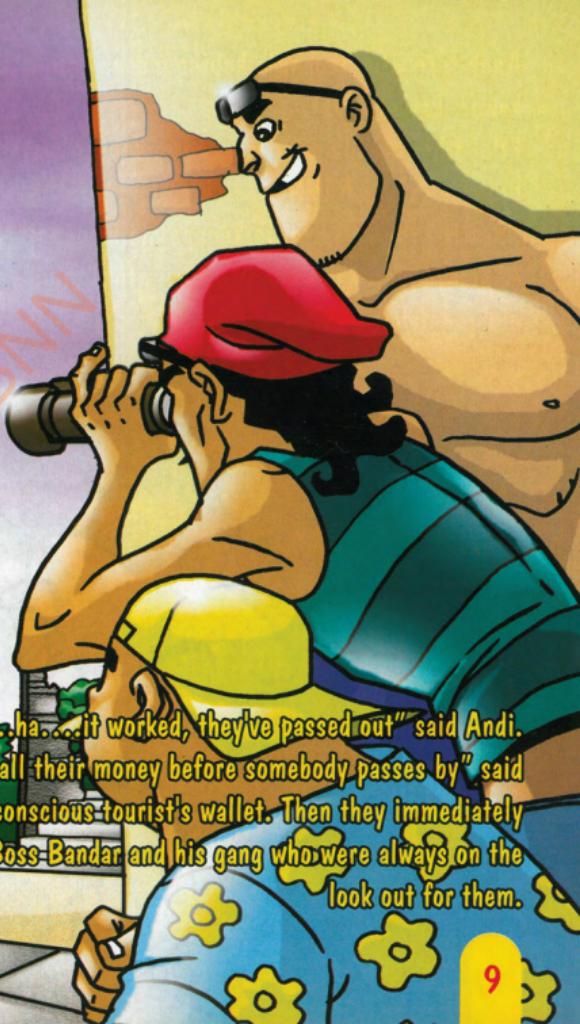
"Hi... hi... hi... kita berhasil, mereka pingsan," seru Andi.

"Cepat kita ambil semua uang mereka, sebelum ada orang yang lewat," kata Iram sambil mengambil dompet dari turis yang sudah pingsan. Sementara itu para pengedar selalu mengawasi anak-anak geng pantai.



"Ha...ha...ha...it worked, they've passed out" said Andi.
"quick, let's take all their money before somebody passes by" said Iram, taking the unconscious tourist's wallet. Then they immediately started looking for Boss Bandar and his gang who were always on the

look out for them.

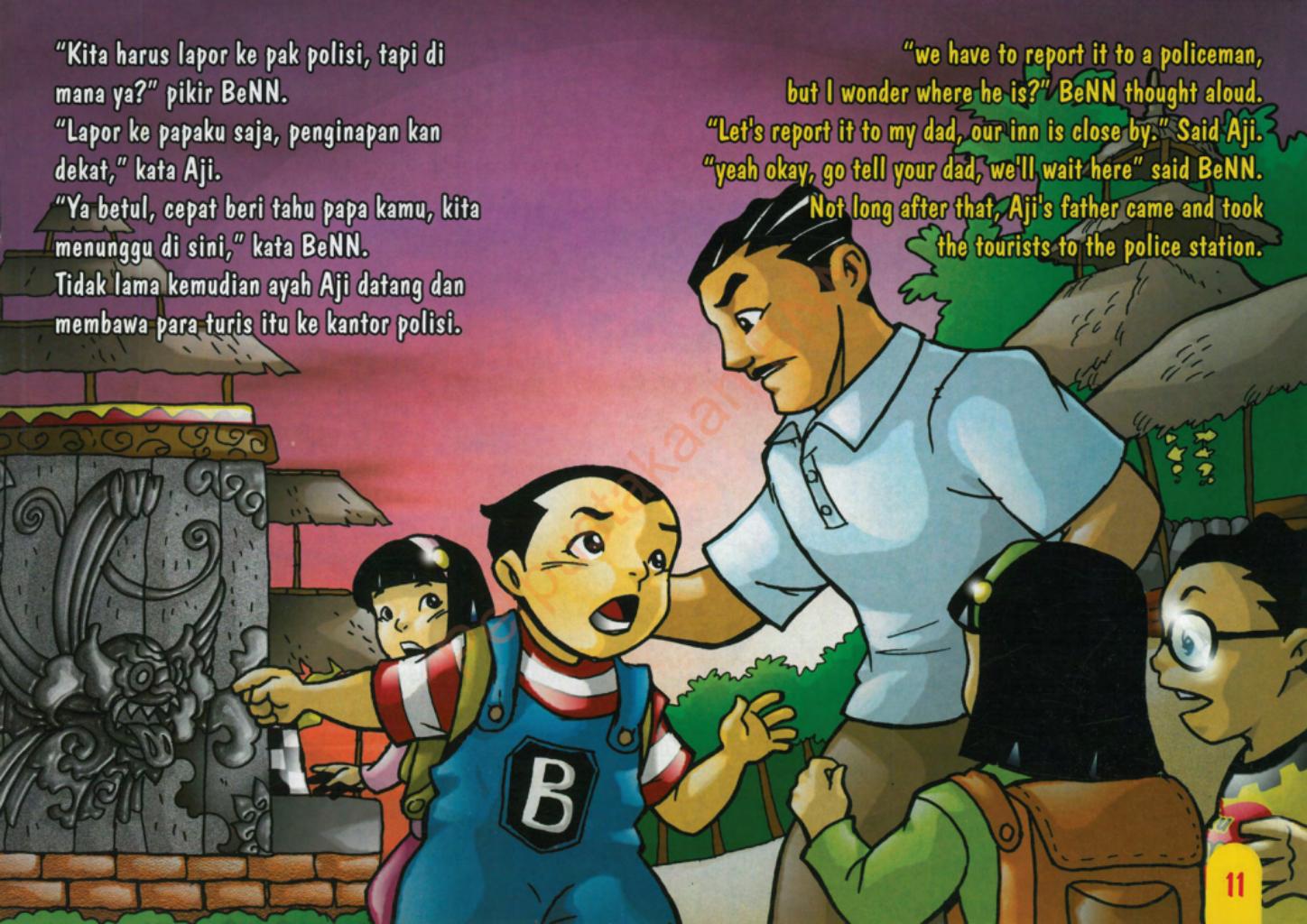


Anak turis itu menangis kebingungan, untung BeNN dan kawan-kawan lewat.

"Hei lihat... ada anak menangis, sepertinya orang tuanya pingsan," kata BeNN.

"BeNN coba kamu tanya kenapa dia menangis?" kata Aji. Akhirnya mereka tahu kalau turis itu di bius sampai pingsan oleh penjahat.

The son of the two tourists cried in fear, luckily BeNN and his friends were passing by. "hey look, that kid is crying, it looks like his parents have passed out" said BeNN. "hey BeNN, ask him why he's crying?" said Aji. Finally they found out that the tourists were drugged by the scumbags.



"Kita harus lapor ke pak polisi, tapi di mana ya?" pikir BeNN.

"Lapor ke papaku saja, penginapan kan dekat," kata Aji.

"Ya betul, cepat beri tahu papa kamu, kita menunggu di sini," kata BeNN.

Tidak lama kemudian ayah Aji datang dan membawa para turis itu ke kantor polisi.

"we have to report it to a policeman, but I wonder where he is?" BeNN thought aloud.

"Let's report it to my dad, our inn is close by." Said Aji.

"yeah okay, go tell your dad, we'll wait here" said BeNN.

Not long after that, Aji's father came and took the tourists to the police station.



Hari berikutnya anak-anak asyik bermain pasir di pantai, sepertinya mereka sudah lupa kejadian kemarin. "Anak-anak, jangan berenang tanpa di temani oleh orang tua kalian, ya..." kata ibu Guru Hilda khawatir. "Iya bu..." Jawab mereka serempak.

The next day, the kids played at the beach again, and seemed to have forgotten about what had happened yesterday.

"hey kids, don't swim without your parents supervision, okay" said Ms. Hilda, worried about potential danger. "yes ma'am..." they replied.



Saking asyiknya BeNN dan kawan-kawan bermain agak jauh,
ternyata mereka melihat bos Bandar dan anak buahnya.

"Sst... lihat. Itu kan para penjahat pengedar narkoba dengan geng anak pantai
yang sering bermain di pantai?" bisik Ina dan Ani serempak.

"Iya, pasti mereka yang menipu turis kemarin, kita laporan kepada papa kamu
supaya mereka di tangkap!" kata BeNN gemes.

BeNN and his friends were enjoying themselves so much that they walked further than
they should have, and they spotted Boss Bandar and his gang.

"sst....those are the bad guys who sell drugs and the beach boys who often hang around
at the beach?" whispered Ina and Ani.

"yes, they must be the ones who scammed the tourists yesterday, let's report them to
your dad so he can arrest them!" said BeNN angrily.



Setibanya di penginapan BeNN dan kawan-kawan langsung bercerita kepada ayah Aji,
mereka meminta ayah Aji menangkap para penjahat itu.

"Anak-anak, seseorang itu enggak bisa di tangkap-tanpa bukti yang kuat,"
kata ayah Aji menasehati. Anak-anak mengangguk tanda mengerti.

When they arrived at the inn, BeNN and his friends immediately told Aji's
father and asked him to arrest those scumbags.

"kids....we can't arrest someone without strong evidence" said Aji's father.

The kids nodded in understanding.

"Kita harus membuktikan kejahatan mereka!" seru BeNN bersemangat.
"Bagaimana caranya?" tanya Ani.
"Kita hubungi om Antiko saja." usul Aji.
Setelah menghubungi om Antiko mereka mendapat ide.
"Kita pakai kamera ini," kata BeNN.
Kemudian mereka menyusun strategi untuk mendapatkan bukti.



"we must find proof of their crimes!" said BeNN
eagerly.

"but how?" asked Ani.

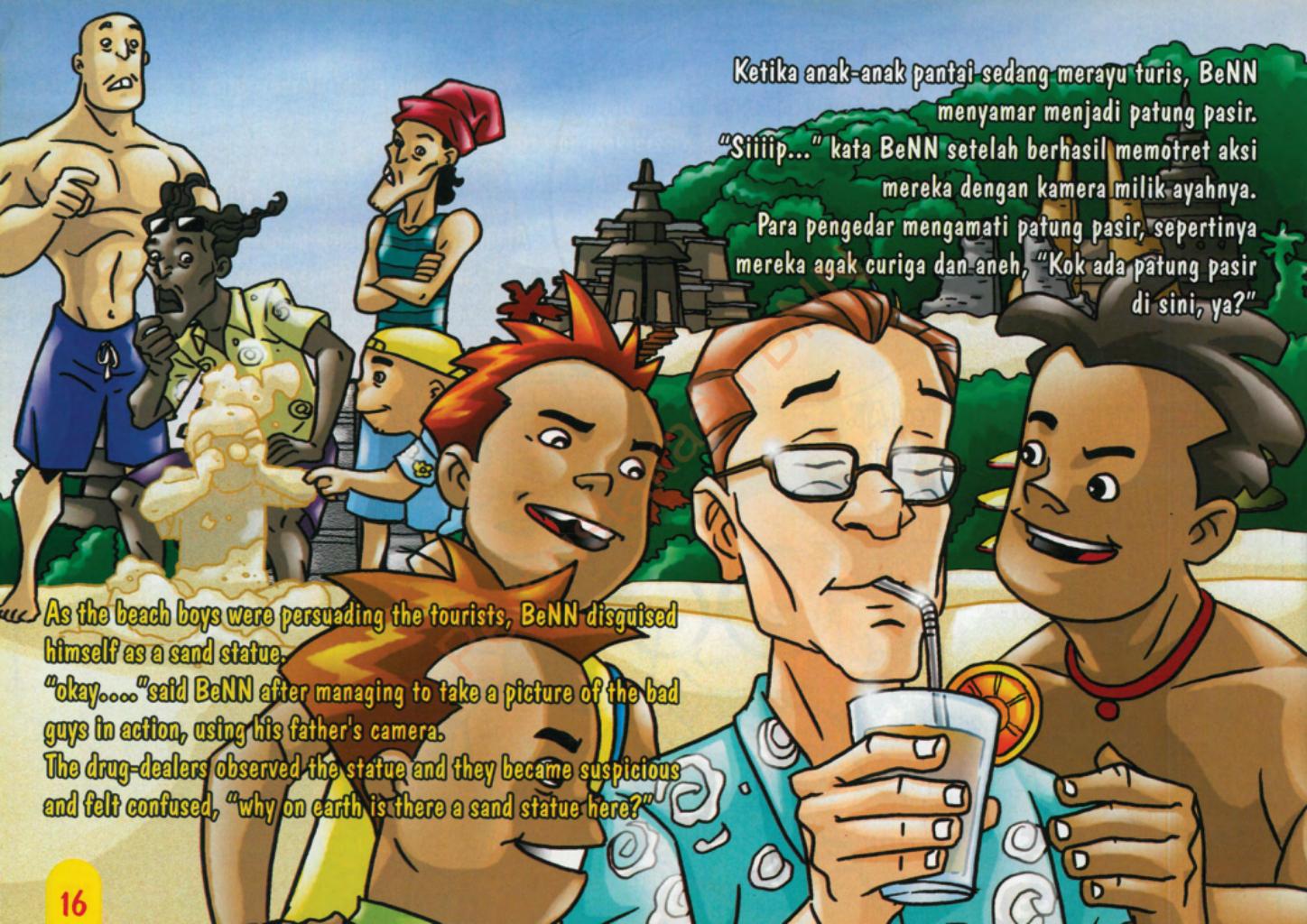
"let's contact uncle Antiko" Aji suggested.

After contacting uncle Antiko, they came up with

an idea. "let's use this camera" said BeNN.

Then, they made a plan to get hold of the proof
they needed.





Ketika anak-anak pantai sedang merayu turis, BeNN

menyamar menjadi patung pasir.

"Siiiiip..." kata BeNN setelah berhasil memotret aksi mereka dengan kamera milik ayahnya.

Para pengedar mengamati patung pasir, sepertinya mereka agak curiga dan aneh, "Kok ada patung pasir di sini, ya?"

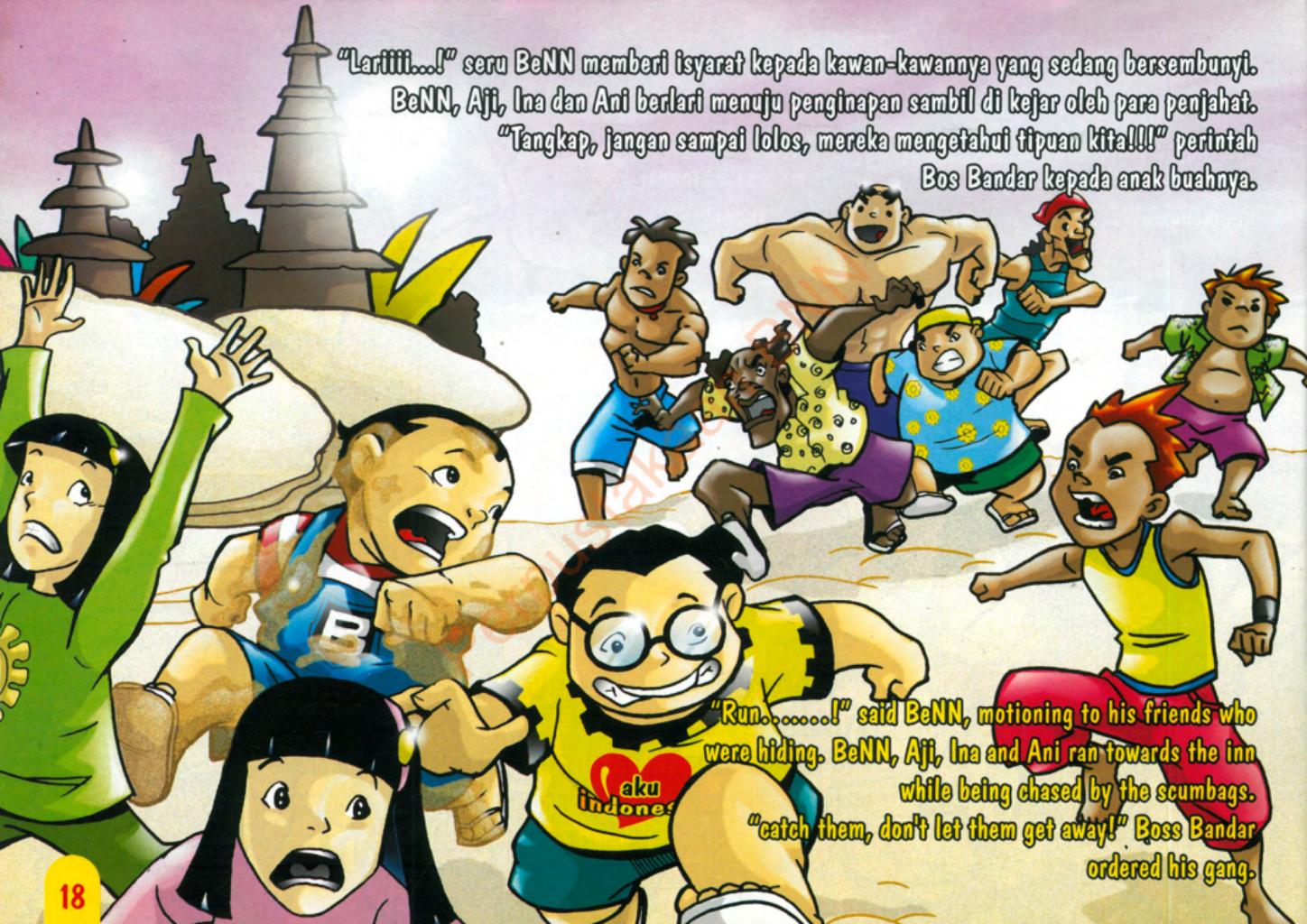
As the beach boys were persuading the tourists, BeNN disguised himself as a sand statue.

"okay...." said BeNN after managing to take a picture of the bad guys in action, using his father's camera.

The drug-dealers observed the statue and they became suspicious and felt confused, "why on earth is there a sand statue here?"

Geng anak pantai menghampiri bos Bandar dan para pengedar yang sedang mengamati patung pasir. Tiba-tiba... "Hachiiii..." Bajo bersin karena tidak kuat menahan gatal. Karuan semua kaget bukan kepalaang tidak terkecuali Bos Bandar, sampai-sampai mereka meloncat ke belakang. "Wadauuu... apaan tuh?" teriak Bos Bandar.

The beach boys went to Boss Bandar and his gang who were observing the sand statue. Suddenly... "achoooooo....." Bajo sneezed because he couldn't take the itchiness anymore. Everybody was shocked, including Boss Bandar. They were so shocked that they jumped backwards. "ouch....what's that?" screamed boss Bandar.



"Larili...!" seru BeNN memberi isyarat kepada kawan-kawannya yang sedang bersembunyi.

BeNN, Aji, Ina dan Ani berlari menuju penginapan sambil dikejar oleh para penjahat.

"Tangkap, jangan sampai lolos, mereka mengetahui tipuan kita!!!"

perintah Bos Bandar kepada anak buahnya.

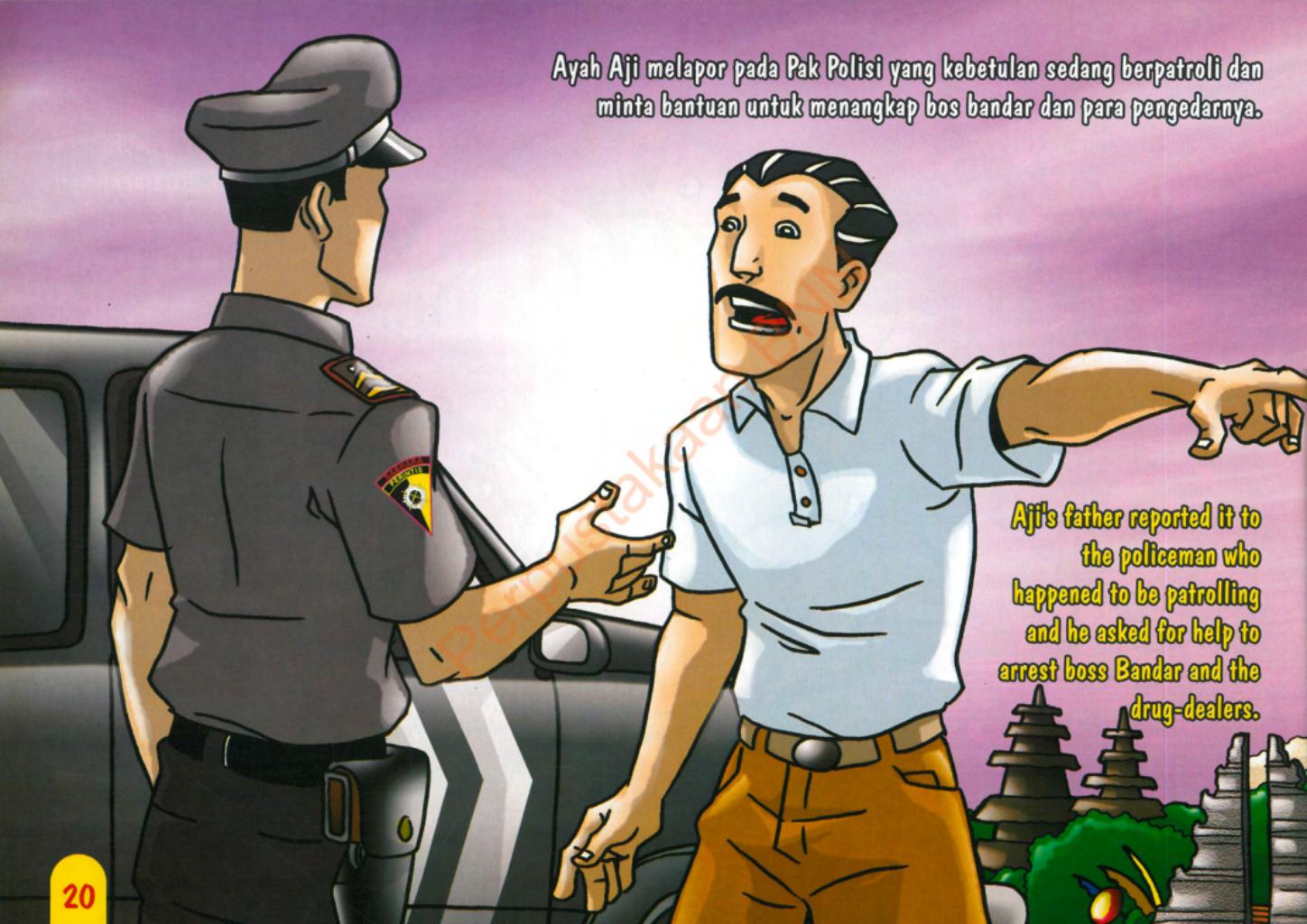
"Run.....!" said BeNN, motioning to his friends who were hiding. BeNN, Aji, Ina and Ani ran towards the inn while being chased by the scumbags.

"catch them, don't let them get away!" Boss Bandar ordered his gang.



BeNN dan kawan-kawan berteriak meminta tolong kepada para orang tua yang sedang bersantai di depan penginapan, serentak para orang tua di pimpin oleh ayah Aji mengejar para penjahat. "Waduh gawat, kabuuuurr... " teriak Bos Bandar balik ketakutan.

BeNN and his friends screamed for help to the parents who were relaxing in front of the inn, and together, led by Aji's father, they chased the scumbags. "oh man! Run....." screamed the boss in fear.



Ayah Aji melapor pada Pak Polisi yang kebetulan sedang berpatroli dan minta bantuan untuk menangkap bos bandar dan para pengedarnya.

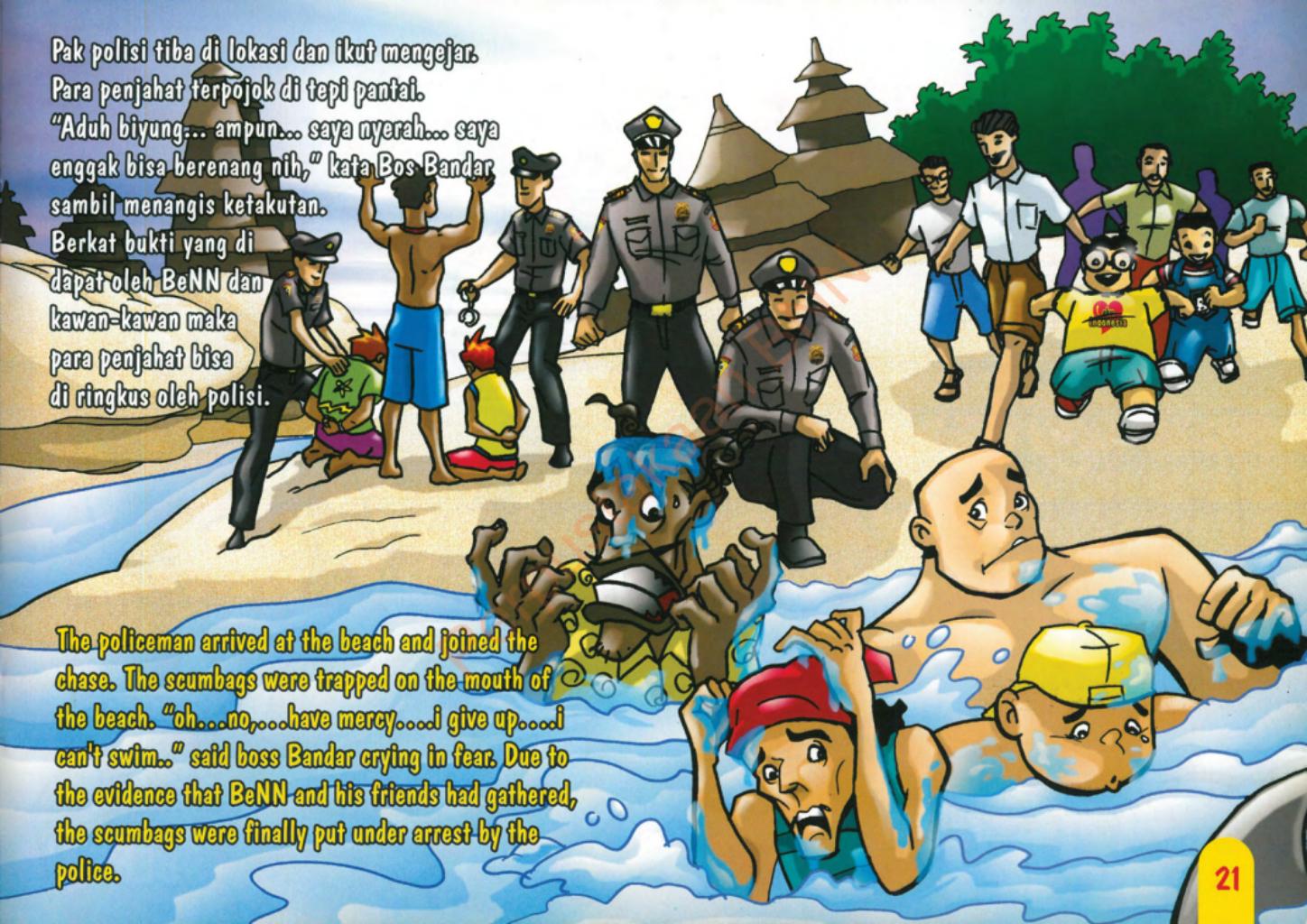
Aji's father reported it to the policeman who happened to be patrolling and he asked for help to arrest boss Bandar and the drug-dealers.

Pak polisi tiba di lokasi dan ikut mengejar.

Para penjahat terpojok di tepi pantai.

"Aduh biyung... ampun... saya nyerah... saya enggak bisa berenang nih," kata Bos Bandar sambil menangis ketakutan.

Berkat bukti yang didapat oleh BeNN dan kawan-kawan maka para penjahat bisa di ringkus oleh polisi.



The policeman arrived at the beach and joined the chase. The scumbags were trapped on the mouth of the beach. "oh...no,...have mercy....i give up....i can't swim.." said boss Bandar crying in fear. Due to the evidence that BeNN and his friends had gathered, the scumbags were finally put under arrest by the police.

Akhirnya mereka semua bisa berlibur dengan tenang tanpa diganggu oleh para pengedar lagi.

In the end, all of them were able to spend the rest of their holidays without anymore disturbances from the drug-dealers.



Apa itu BNN?

Badan Narkotika Nasional atau BNN adalah sebuah lembaga yang melaksanakan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan zat Aditif lainnya, atau yang lebih dikenal dengan istilah "NARKOBA".

Di Tingkat Pusat namanya Badan Narkotika Nasional (BNN) dan di Tingkat Propinsi disebut Badan Narkotika Propinsi (BNP), sedangkan di Tingkat Kabupaten/ Kota disebut Badan Narkotika Kabupaten/ Kota (BNK)

What is BNN?

BNN or National Narcotics Board is an agency which is authorized in controlling and fighting against violation of drugs known as "NARKOBA".

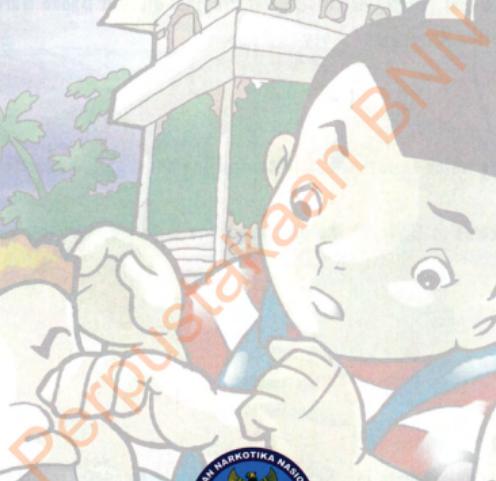
At the capital National Narcotics Board is known as BNN, at the province state is called Province Narcotics Board and at the local state is called Local State Narcotics Board.

KATA-KATA BIJAK

Adik-adik yang manis, adik-adik telah membaca buku cerita ini. Seandainya adik-adik menemukan atau melihat kejadian seperti dalam buku ini maka adik-adik segera memberitahukan kepada Orang Tua, Guru, BNN/ BNP/ BNK atau Bapak Polisi.

WISE WORD DEAR

Boys and girls who has read this book, if you see or find out any actions that happened in this book please report to your parents or teacher or BNN/ BNP/ BNK or to your local authorities.



BADAN NARKOTIKA NASIONAL
Jl. Gerbang Pemuda No. 3 Senayan, Jakarta Pusat
Phone. (021) 5733546
Website : www.bnn.go.id

Perpustakaan BN



Diproduksi Oleh Badan Narkotika Nasional
2003

